

**PERAN PARIWISATA PANTAI PULAU RUKUI TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA ALUR NUNANG
KECAMATAN BANDA MULIA KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

**JIMMI APRIALDI
NIM. 4022017045**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M/1443 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN PARIWISATA PANTAI PULAU RUKUI TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA ALUR NUNANG
KECAMATAN BANDA MULIA KABUPATEN ACEH TAMIANG**


Oleh:

Jimmi Aprialdi
NIM. 4022017045

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP. 197509092008011013002

Pembimbing II



Nurjannah, ME
NIP. 198806262019082001

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Fahriansah, Lc., MA
NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukui Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang” an Jimmi Aprialdi NIM 4022017045 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 20 Januari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 20 Januari 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I/Ketua

(Dr. Amiruddin Yahya, MA)

NIP. 197509092008011013002

Penguji II/Sekretaris

(Nuriannah, ME)

NIP. 198806262019082001

Penguji III/Anggota

(Dr. Iskandar Budiman, M. CL)

NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji IV/Anggota

(Dr. Miswari, S.pd, M.Ud.)

NIP. 19840912 201503 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



(Dr. Iskandar Budiman, M. CL)

NIP. 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Jimmi Aprialdi
Nim : 4022017045
Tempat/Tgl. Lahir : Alur Nunang, 29 April 1999
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Durian Rampak Desa Alur Nunang Kecamatan
Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukui Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat desa Alur Nunang kecamatan Banda mulia Kabupaten Aceh Tamiang”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 18 Mei 2022

Yang Menyatakan



Jimmi Aprialdi

Nim: 4022017045

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَـ	fathah dan ya	ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى

Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكُّ النَّيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubāraḳan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil' Alamin, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua karena hanya dengan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukui Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga tidak luput dari berbagai masalah dan menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan yang diperoleh bukanlah semata-mata hasil usaha penulis sendiri, melainkan berkat bantuan, dorongan, bimbingan dan pengarahan yang tidak ternilai harganya dari pihak lain, yakni ucapan terima kasih yang tak terhitung kepada :

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan tanpa henti-hentinya pada penulis.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA selaku pembimbing I dalam skripsi ini yang tak henti-hentinya membimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Nurjannah, ME selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang dan Para Pedagang yang mendukung dalam penyelesaian skripsi

7. Sahabat serta teman-teman seperjuangan di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
8. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta saran demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak atas bantuan dan amal baiknya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai, Apabila nantinya terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Akhir kata peneliti mohon maaf Wassalam.

Langsa, Oktober 2021
Penulis,

Jimmi Aprialdi
NIM.4022017045

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang potensial dan mempunyai andil besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Penelitian yang berjudul Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukui Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Rumusan masalah penelitian yaitu a) bagaimana peran pariwisata pantai pulau rukui terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia, b) bagaimana dampak pengembangan wisata Pantai Pulau Rukui di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia terhadap ekonomi kreatif masyarakat. Tujuan penelitian yaitu a) untuk mengetahui bagaimana peran pariwisata pantai pulau rukui terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia, b) untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan obyek wisata Pantai Pulau Rukui di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia terhadap ekonomi kreatif masyarakat. Jenis penelitian yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian adalah a) Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang dalam hal ini sedang menggalakkan pengembangan sektor pariwisata yang dimilikinya, sektor wisata sangat berperan penting bagi perekonomian masyarakat di sekitar wisata seperti yang ada di Pantai Rukui Desa Alur Nunang. Masyarakat sangat mendukung berbagai program-program yang akan di buat oleh pemerintah sebab untuk mendongkrak perekonomian masyarakat, b) Pariwisata Pantai Rukui yang ada di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia berdampak secara sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar yakni penduduk Desa Alur Nunang. Keberadaan Pantai Rukui sebagai penggerak ekonomi kreatif mempunyai peran penting bagi masyarakat yaitu mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan pekerjaan dan sekaligus mempromosikan kepedulian sosial dan pengembangan manusia, c) Dampak adanya pariwisata yang ada di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat khususnya pada ekonomi kreatif masyarakat, dengan adanya sektor wisata yang ada di Desa Alur Nunang yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tamiang akan menjadikan perekonomian masyarakat lebih baik.

Kata Kunci : Pariwisata, Pantai Pulau Rukui, Peningkatan Pendapatan

ABSTRACT

*Tourism is a sector that plays an important role in the economic development of nations in the world. Tourism is one of the potential sources of foreign exchange and has a big role in increasing the economic growth of a country. The research entitled *The Role of Rukui Island Beach Tourism on Increasing the Income of the Alur Nunang Village Community, Banda Mulia District, Aceh Tamiang Regency*. The formulation of the research problem is a) how is the role of Rukui island beach tourism in increasing the income of the people of Alur Nunang Village, Banda Mulia District, b) how is the impact of the development of Rukui Island Beach tourism in Alur Nunang Village, Banda Mulia District on the creative economy of the community. The research objectives are a) to find out how the role of Rukui island beach tourism in increasing the income of the people of Alur Nunang Village, Banda Mulia District, b) to find out how the impact of developing Rukui Island Beach tourism in Alur Nunang Village, Banda Mulia District on the creative economy of the community. This type of research is using qualitative methods. The results of the study are a) the Aceh Tamiang Regency Government in this case is promoting the development of its tourism sector, the tourism sector plays an important role in the economy of the community around tourism such as the one on Rukui Beach, Alur Nunang Village. The community strongly supports various programs that will be made by the government because to boost the community's economy, b) Rukui Beach Tourism in Alur Nunang Village, Banda Mulia District, has a socio-economic impact on the surrounding community, namely the residents of Alur Nunang Village. The existence of Rukui Beach as a driver of the creative economy has an important role for the community, namely encouraging increased income, job creation and at the same time promoting social awareness and human development, c) The impact of tourism in Alur Nunang Village, Banda Mulia District, has a positive impact on the community's economy, especially in the community's creative economy, with the tourism sector in Alur Nunang Village developed by the Aceh Tamiang District Government will make the community's economy better.*

Keywords: Tourism, Rukui Island Beach, Income Increase

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
MOTTO.....	ii
TRANSLITERASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4 Penjelasan Istilah	11
1.5 Kerangka Teori	13
1.6 Kajian Terdahulu	14
1.7 Metode Penelitian	23
1.7.1 Jenis Penelitian	23
1.7.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
1.7.3 Sumber Data Penelitian.	24
1.7.4 Populasi dan Sampel.....	26
1.7.5 Metode Pengumpulan Data.	27
1.7.6 Teknik Analisis Data.	29
1.8 Sistematika Pembahasan	30
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pariwisata.....	32
2.1.1 Pengertian Pariwisata	32
2.1.2 Ciri Pariwisata	34
2.1.3 Jenis Pariwisata.	35

2.2 Pendapatan.....	38
2.2.1 Pengertian Pendapatan.....	38
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.	41
2.3.3 Indikator Pendapatan.	44
2.3 Pendapatan Dalam Islam.	46
 BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
3.1 Profil Desa Alur Nunang	48
3.2 Struktur Organisasi Desa Alur Nunang	50
3.2.1 Visi dan Misi.	51
3.2.2 Fungsi dan Tugas.....	52
3.3 Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukui Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa alur Nunang.....	52
3.4 Dampak Pengembangan Wisata Pantai Pulau Rukui di Desa Alur Nunang Terhadap Ekonomi Kreatif Masyarakat.....	56
3.5 Pembahasan.	
3.5.1 Analisis Penulis Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukui Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	59
3.5.2 Perbandingan Hasil Penelirian Dengan Penelitian Terdahulu.	60
 BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan.....	62
4.2 Saran.	63
 DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dan kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya dikawasan negara lain. Sehingga secara tidak langsung pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa- bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya.¹

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang potensial dan mempunyai andil besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sektor pariwisata di Indonesia dapat dikembangkan dengan melakukan perbaikan infrastruktur, keamanan dan *management* yang baik agar mampu menciptakan sektor pariwisata yang

¹Budisetyorini, B. (2003). *Perencanaan Pengembangan ODTW*. STIPAR Bandung: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

diminati wisatawan lokal maupun asing dengan rasa kepuasan yang baik. Dalam hal ini maka akan menciptakan rasa yang ingin berwisata kembali, dengan kata lain akan menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan negara.²

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. UU No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata.³

Pengembangan wisata alam dan wisata budaya dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan interkoneksi dalam tatanan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri guna meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata alam dan wisata budaya yang ada.⁴ Selama ini pengembangan pariwisata daerah ditujukan untuk

²Ahyak. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Wisata Sunan Ampel Surabaya)*. 2018. (Tesis). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. hlm. 1.

³Undang-Undang Nomor Tahun 1990 tentang Kepariwisata

⁴Chafid Fandeli, 2011. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam* Yogyakarta, Liberty. hlm. 37

mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, saat ini perencanaan pengembangan pariwisata menggunakan *community approach* atau *community based development*. Dalam hal ini masyarakat lokal yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga dengan demikian masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi dan mengurangi urbanisasi.⁵

Usaha-usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal masih minim. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasis alam dan budaya.⁶ Sehingga perlunya partisipasi aktif masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menyediakan sesuatu yang terbaik sesuai kemampuan, ikut menjaga keamanan, ketentraman, keindahan dan kebersihan lingkungan, memberikan kenangan dan kesan yang baik bagi wisatawan dalam rangka mendukung program sapta pesona, serta menanamkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengembangan desa wisata.

⁵Gamal Suwanto, 2010, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta : Andi. hlm. 56

⁶Ridwan, Mohammad.2012. *perencanaan Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata*, Medan Polonia: PT. Sofmedia. hlm. 49

Pembangunan pada sektor wisata akan mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi baru dan berkembangnya aktivitas ekonomi kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah setempat, sehingga menciptakan perilaku masyarakat yang baru. Tidak dapat dipungkiri pengembangan pariwisata bisa menyebabkan pencemaran nilai-nilai budaya karena interaksi sosial. Untuk itulah diperlukan kebijaksanaan dan cara penyelenggaraan pengembangan wisata agar dapat mendatangkan manfaat yang besar bagi masyarakat. Dalam bidang sosial saat ini pengembangan budaya tradisional kini menjadi tuntutan baru dari para pengunjung.⁷

Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat atau bisa disebut sebagai pariwisata berbasis masyarakat. Tujuan dari pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat diantaranya yaitu :

- 1). Memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata
- 2). Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dan pembangunan pariwisata.

⁷Sujali. 2009. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan, Diklat Kuliah*, Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM. hlm. 42

- 3). Memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.⁸

Dalam kegiatan pembangunan pariwisata, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian yang serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melibatkan perencanaan, pengorganisasian dan pengembangan berbagai aktivitas program yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial masyarakat serta membina kemandirian masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun politik. Partisipasi masyarakat dibutuhkan untuk revitalisasi konsep pembangunan, untuk menghasilkan sebuah perubahan positif bagi kehidupan.⁹

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat melalui peningkatan pemasaran dan aksesibilitas, serta peningkatan mutu dan pelayanan melalui peningkatan keahlian-keahlian sumber daya manusia merupakan upaya pemberdayaan masyarakat melalui sektor pariwisata. Dimana pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengembangan pariwisata tersebut merupakan salah satu wujud dari pendidikan non formal. Dalam pendekatan sumber daya manusia,

⁸Argyo Demartoto. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: UNS Press. hlm. 89

⁹Alfitri. 2011. *Community Development (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011. hlm. 56

tujuan tujuan dari pembangunan adalah optimalisasi dan membentuk manusia yang seutuhnya dalam aktivitas yang lebih produktif dan pengembangan sepuh mungkin pengetahuan (*knowledge*), sikap (*uptitude*), dan keterampilan (*skill*), dari setiap kekuatan yang berhubungan dengan aktivitasnya setiap masing-masing individu.

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan salah satu wilayah pemerintahan dari Provinsi Aceh pusat pemerintahan di pimpin oleh Bupati. Kabupaten Aceh Tamiang pada awalnya merupakan satu kerajaan yang pernah mencapai puncak kejayaan dibawah pimpinan seorang Raja Muda Sedia yang memerintah selama tahun 1330 – 1366 M. Pada masa kerajaan tersebut wilayah Tamiang dibatasi oleh daerah-daerah seperti : Sungai Raya/Selat Malaka di bagian Utara, Besitang di bagian Selatan, Selat Malaka di bagian Timur, Gunung Segama (gunung Bendahara / Wilhelmina Gebergte) di bagian Barat.

Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tamiang saat ini sedang menggali dan mengembangkan obyek wisata yang ada, salah satunya yaitu pantai pulau rukui bertempat di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia dengan tujuan untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Tujuan pemerintah mengembangkan salah satu obyek pantai wisata yang dimiliki di Kabupaten Aceh Tamiang yaitu untuk mewujudkan ekonomi masyarakat yang mandiri, namun dalam hal ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat setempat khususnya di desa alur nenang kecamatan banda mulia.

Adapun obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Aceh Tamiang sebagai berikut :

Tabel 1.1

Obyek Wisata Di Kabupaten Aceh Tamiang

No	Wisata	Lokasi
1	Pantai Kuala Ketapang	Desa Sungai Iyu/ Kec. Bendahara
2	Kuala Paret	Desa Kaloy/ Kec. Tamiang Hulu
3	Air Terjun Sangka Pane	Desa Cempega/ Kec. Bandar Pusaka
4	Air Terjun Tujuh Tingkat	Desa Selamat/ Kec. Tenggulun
5	Bukit Kerang	Masjid Bendahara/ Kec. Bendahara
6	Pemandian Air Panas Kaloy	Desa Selamat/ Kec. Tenggulun
7	Gunung Pandan	Kampung Selamat/ Kec. Tenggulun
8	Air Terjun Kembar	Kampung Tenggulun/ Kec. Tenggulun
9	Istana Karang	Tanjung Karang/ Kec. Karang Baru
10	Istana Benua Raja	Benua Raja/ Kec. Rantau
11	Gua Pintu Kauari	Desa Selamat/ Kec. Tenggulun
12	Tangsar Alur Biak	Bangkelang/ Kec. Bandar Pusaka
13	Pemandian Dam	Kampung Selamat/ Kec. Tenggulun
14	Pantai Pulau Rukui	Alur Nunang/ Kec. Banda Mulia

Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Aceh Tamiang, 2020

Dari data tabel 1.1 diatas terdapat empat belas obyek wisata yang dimiliki oleh Pemerintha Kabupaten Aceh Tamiang, obyek wisata alam yang dimiliki mulai dari pantai sampai dengan air terjun. Obyek wisata ini sedang digalakkan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang sebagai salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga sebagai salah satu pendongkrak ekonomi di masyarakat sekitar, khususnya pada ekonomi kreatif yang dimiliki masyarakat setempat khususnya desa Alur Nenang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

Desa Alur Nenang Kecamatan Banda Mulia merupakan desa pesisir yang ada di Kabupten Aceh Tamiang yang banyak memiliki banyak potensi, yaitu pada sektor ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan salah satu roda penggerak ekonomi masyarakat maupun daerah sekalipun, ekonomi kreatif pada masyarakat di anggap memiliki peran penting bagi pemerintah yaitu salah satunya dapat menurunkan angka pengangguran di suatu daerah.

Namun demikian, obyek wisata yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang perlu adanya upaya pengembangan obyek wisata, khususnya pada Pantai Pulau Rukui di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia, namun dalam pengembangan obyek wisata tidak terlepas dari partisipasi masyarakat setempat agar pengelolaan dan pengembangan obyek wisata tersebut dapat berkembang dan berjalan dengan baik, sala satu tujuannya dalam pengembangan wisata adalah meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Dari latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk membuat suatu kajian mendalam tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai pulau rukui dengan prospek ekonomi kreatif. Menjadikan Kabupaten Aceh Tamiang sebagai salah satu Destinasi Pariwisata di Provinsi Aceh yang terkenal, bahkan menjadi *pilot project* bagi daerah-daerah lain di Aceh untuk mengembangkan pariwisata yang dimilikinya.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap Peran Pariwisata yang ada di Desa Alur Nenang khususnya pada pantai Pulau Rukui, Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti memberikan judul yaitu **“Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukui Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelian yaitu :

- a. Bagaimana peran pariwisata pantai pulau rukui terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia ?
- b. Bagaimana dampak pengembangan wisata Pantai Pulau Rukui di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia terhadap ekonomi kreatif masyarakat ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran pariwisata pantai pulau rukui terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia ?
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan obyek wisata Pantai Pulau Rukui di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia terhadap ekonomi kreatif masyarakat ?

1.3.2 Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis dan akademis, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai judul yang diteliti.
- b. Manfaat praktis, diharapkan untuk memberikan manfaat dan pengetahuan yang lebih luas terhadap judul penelitian yang telah diteliti khususnya di Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Rukui di Desa Alur Nenang Kecmatan Banda Mulia.

1.4 Penjelasan Istilah

a. Pariwisata

Kata “pariwisata” berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*, *pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau

berkeliling. Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 2009¹⁰ tentang pariwisata bahwa pariwisata adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan.

b. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berasal dari dua kata ekonomi dan kreatif. Istilah Ekonomi berasal dari bahasa Yunani koikonomia. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti asli oikonomia adalah mengatur rumah tangga. Kemudian arti asli tersebut berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu. Kini sebagai ilmu, ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga disini bukan arti sempit, melainkan menunjuk pada kelompok sosial yang dapat dianggap sebagai rumah tangga. Kelompok sosial ini berwujud perusahaan, kota, bahkan negara.¹¹

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.¹²

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

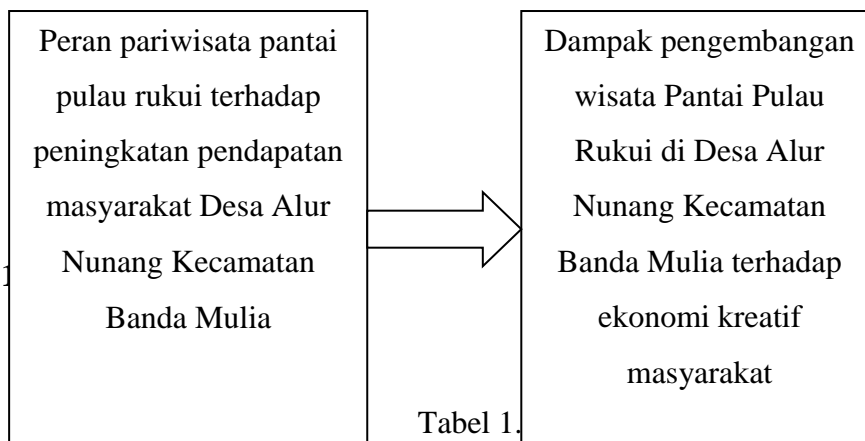
¹¹M.T Ritonga, *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Jakarta :Erlangga, 2000), hlm. 36.

¹²Yuliana sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015), hlm. 133

1.5 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan alur pemikiran agar lebih teratur dan sesuai dengan tujuan penulisan penelitian ini, dimulai dari mempelajari dan mengumpulkan data-data pendukung terhadap peran pariwisata pantai pulau rukui di desa alur nunang kecamatan banda mulia. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar Kerangka Teori Penelitian



Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Judul	Hasil dan Metode Penelitian
1	Mesalia Kriska, Riesma Andiani, Thersia Gracia Yuniandi Simbolon. ¹³ Partisipasi	Bentuk partisipasi masyarakat Dusun Puton dalam pengelolaan Desa Wisata Puton Watu Ngelak terwujud dalam partisipasi materiil,

¹³Melisa Kriska, Riesma Adniani dkk. Partisipasi Masyarakat Dalam *Community Based Tourism* Di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bentul. *JSEP* Vol, 12 No.1, Maret 2019

<p>Masyarakat dalam <i>Community Based Tourism</i> Di desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bentul.</p>	<p>ide/gagasan, dan partisipasi tenaga. Partisipasi yang paling tinggi yaitu partisipasi tenaga, selanjutnya yaitu partisipasi ide/gagasan, dan yang paling rendah yaitu partisipasi materiil, berupa uang dan barang. Rendahnya partisipasi materiil karena masyarakat memiliki kebutuhan sehari-hari yang lebih diperlukan dibandingkan dengan menysihkan uang untuk kegiatan Desa Wisata. Perlu adanya peningkatan kegiatan desa wisata yang berorientasi pada sektor perekonomian sehingga partisipasi masyarakat akan semakin tinggi lagikarena dengan berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata, masyarakat di Desa Wisata Puton Watu Ngelak dapat meningkatkan pendapatan. Semakin beragamnya kegiatan perekonomian di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Juga Membuka lapangan Kerja baru bagi masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode</p>
---	---

		penelitian Kualitatif.
2	Josie Geraldly Meray, Sonny Tilaar, Esli Takumansang. ¹⁴ Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas.	1) Tanggapan Masyarakat di sekitar lokasi Kawasan Wisata Pantai Mahembang dapat dilihat dari pemahaman masyarakat terkait Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Mahembang yang menyatakan bahwa sebanyak 30 orang responden dengan prentase 100% menyadari dengan adanya Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Mahembang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah penghasilan bagi masyarakat setempat karena sumber kawasan wisata tersebut dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat di sekitar lokasi objek wisata/atau dengan kata lain masyarakat local. 2) Bentuk Partisipasi Masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Mahembang dapat disimpulkan seperti adanya kemauan dari responden yang secara

¹⁴Josie Gerldy Mery, Sonny Tilaar dkk. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kekas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi* Vol, 3 No. 3 Tahun 2019

		<p>keseluruhan ikut serta atau berpartisipasi dalam pelaksanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Mahembang yang dibuktikan dengan kesehariaannya sebagai penjaga pintu masuk, petugas parkir, petugas keamanan pantai, serta kerja bakti ataupun pembangunan fasilitas penunjang yang ada di Kawasan Wisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. Dilihat dari bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat setempat yang diberikan dalam bentuk tenaga, maka dapat disimpulkan partisipasi yang diberikan tersebut merupakan tingkat partisipasi <i>insentif</i>. 3) Bentuk Partisipasi keterampilan dan kemahiran, di tujukan dengan adanya kemauan responden untuk usaha rumah makan dan kios kecil-kecilan yang menjual makanan dan minuman ringan. Jika dilihat dari partisipasi yang diberikan masyarakat dalam bentuk keterampilan</p>
--	--	---

		<p>dan kemahiran, maka partisipasi tersebut dapat dikatakan dalam tingkat partisipasi <i>inisiatif</i>.⁴) Bentuk Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran, seperti yang ditunjukkan dengan keikutsertaan responden untuk mengikuti pertemuan sosialisasi, mulai dari perencanaan dan tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan panitia pengelola kawasan objek wisata terkait pengembangan kawasan objek wisata Pantai Mahembang. Maka partisipasi tersebut dapat dikategorikan dalam bentuk tingkat partisipasi <i>interaktif</i>. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.</p>
3	<p>Aditya Agung Nugroho.¹⁵ Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Jombang Kecamatan Poncowarno</p>	<p>1) Bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Desa wisata Jombang ialah dengan memanfaatkan adanya sumber daya alam yaitu keindahan alamnya dengan menjadikan</p>

¹⁵Aditya Agung Nugroho. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Jombang Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen)*. Skripsi. 2019. Fak Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. hlm. 62

	Kabupaten Kebumen).	<p>potensi wilayahnya menjadi sebuah obyek wisata. Sehingga masyarakat Desa Jembangan muncul partisipasi terhadap pengembangan Desa wisata yaitu masyarakat turut berpartisipasi dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan Desa wisata seperti bergotong royong, meramaikan dengan berdagang, membantu kebersihan, menjadi pekerja, menjaga keamanan; 2) Faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa wisata ialah dilatarbelakangi oleh rasa solidaritas karena memang mempunyai tujuan yang sama yaitu “Mewujudkan Desa yang Agamis, Moderen, Berkepribadian, Makmur dan Sejahtera.” Sesuai dengan Visi Desa Jembangan. Masyarakat Desa wisata Jembangan ini ternyata melakukan usaha-usaha pendekatan yang persuasif yang dilakukan secara sungguh-sungguh,</p>
--	---------------------	---

		<p>tulus dan sabar akan dapat menimbulkan kemauan, keberanian, minat dan semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</p>
4	<p>Andy Ibrahim.¹⁶ Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Topeja</p>	<p>Partisipasi masyarakat sangat berperan untuk berdirinya tempat wisata ini. Berawal dari pengusulan kebijakan dan pengharapan-pengharapan dari masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya adalah nafas lega bagi sebagian masyarakat yang bisa turut bekerja di dalamnya. Ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat diantaranya partisipasi masyarakat dalam bidang sarana dan prasarana adalah hal yang sangat berpengaruh besar. Masyarakat sebagai tenaga kerja adalah tombak dari sebuah pekerjaan terlebih untuk tempat wisata ini yang cukup membutuhkan tenaga dan kerja keras. Bentuk partisipasi</p>

¹⁶Andy Ibrahim Y. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Topeja Di Kabupaten Takalar*. Skripsi. 2018. Fakultas Ilmu sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. hlm. 65

	<p>masyarakat selanjutnya adalah partisipasi masyarakat dibidang promosi merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dari pengambilan kebijakan pembangunan tempat wisata. Promosi tempat wisata Topejawa dilakukan dengan berbagai strategi untuk dikerjakan semaksimal mungkin. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat terhadap objek wisata Topejawa yaitu meningkatnya lapangan kerja yang sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar objek wisata. Begitu pula dengan kehadiran tempat wisata ini mendapatkan hal positif bagi masyarakat yaitu meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta kebutuhan istimewa dari masyarakat yang kian hari semakin meningkat nilai jualnya maka juga diperlukan nilai uang yang cukup besar. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk pengembangan tempat wisata,</p>
--	--

		<p>begitupun mereka yang sangat menginginkan pekerjaan dari tempat wisata ini. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</p>
5	<p>Fitri Andika.¹⁷ Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Labuhan Jukung Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat).</p>	<p>Komponen pengembangan pariwisata terdiri dari atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata. Semua komponen tersebut berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung. Setelah Pantai Labuhan Jukung dikembangkan peluang/kesempatan kerja di Kawasan Pantai Labuhan Jukung meningkat sebanyak 30 menit usaha dengan peningkatan pekerja sebanyak 66 orang. Hal ini berarti dengan adanya pengembangan pariwisata di Pantai Kawasan Pantai Labuhan Jukung memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja. Namun demikian pengembangan Pantai Labuhan</p>

¹⁷ Fitri Andika. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Labuhan Jukung Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung. 2017. hlm. 75

		<p>Jukung belum memenuhi kriteria pengembangan pariwisata syariah, yaitu dari segi transportasinya, akan tetapi baik pemerintah maupun masyarakat selalu menjaga dan mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya setempat.</p>
--	--	--

Dari tabel penelitian di atas peneliti membuat perbandingan penelitian diantaranya yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Mesalia Kriska, Riesma Andiani, Thersia Gracia Yuniandi Simbolon terdapat perbandingan yaitu Rendahnya partisipasi materil karena masyarakat memiliki kebutuhan sehari-hari yang lebih diperlukan dibandingkan dengan menyisihkan uang untuk kegiatan Desa Wisata. Perlu adanya peningkatan kegiatan desa wisata yang berorientasi pada sektor perekonomian sehingga partisipasi masyarakat akan semakin tinggi lagikarena dengan berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata, masyarakat di Desa Wisata Puton Watu Ngelak dapat meningkatkan pendapatan. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti peran pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Josie Gerald Meray, Sonny Tilaar, Esli Takumansang, judul penelitian yaitu Partisipasi Masyarakat Terhadap

Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. Perbandingan penelitian yaitu Pariwisata Pantai Mahembang yang dibuktikan dengan kesehariannya sebagai penjaga pintu masuk, petugas parkir, petugas keamanan pantai, serta kerja bakti ataupun pembangunan fasilitas penunjang yang ada di Kawasan Wisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. Dilihat dari bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat setempat yang diberikan dalam bentuk tenaga, maka dapat disimpulkan partisipasi yang diberikan tersebut merupakan tingkat partisipasi *insentif*. Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama meneliti peran pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Agung Nugroho, judul penelitian yaitu Partisipasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Jombang Kecamatan Poncowrno Kabupaten Kebumen). Perbandingan penelitian yaitu Masyarakat Desa wisata Jombang ini ternyata melakukan usaha-usaha pendekatan yang persuasif yang dilakukan secara sungguh-sungguh, tulus dan sabar akan dapat menimbulkan kemauan, keberanian, minat dan semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti peran pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Andika dengan judul penelitian Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Labuhan Jukung Kec. Pesisir

Tengah Kab, Pesisir Barat). Perbandingan penelitian yaitu pengembangan pariwisata terdiri dari atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata. Semua komponen tersebut berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan pariwisata.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian kualitatif, Kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (*holistic*), dibentuk oleh kata-kata dan diperoleh dari situasi yang ilmiah.¹⁸

1.7.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Desember Tahun 2020 dan akan direncanakan selesai pada bulan Desember tahun 2021. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Alur Nenang Kecamatan Banda Mulia Aceh Tamiang.

¹⁸Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. hlm. 27

1.7.3 Sumber Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.¹⁹

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.²⁰

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.²¹ Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian. Sebagai instrumen utama dalam meneliti dengan menggunakan metode kualitatif maka peneliti secara langsung terjun ke lokasi penelitian dengan melakukan sebagai berikut :

¹⁹ Iqbal hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 82

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

- a. Mengadakan pengamatan dan wawancara tidak terstruktur yang dipandang lebih memungkinkan dilakukan.
- b. Mencari makna di setiap perilaku atau tindakan objek penelitian, sehingga ditemukan pemahaman orisinal terhadap masalah dan situasi yang bersifat konsektual.
- c. Menggunakan perspektif emik, artinya membandingkan pandangan responden dalam menafsirkan dunia dari segi pendiriannya sendiri.
- d. Mengadakan analisis dari awal sampai akhir penelitian. Analisis yang dimaksudkan adalah melakukan penafsiran atas data yang diperoleh sebagai perwujudan bahwa semua metode deskriptif dan deskripsinya mengandung tafsiran.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Jadi, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.²²

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

²² Moleong, *Metode*.....hlm. 12

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Pemerintah Desa Alur Nenang Kecamatan Banda Mulia.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Masyarakat Desa Alur Nunang yang memiliki kegiatan ekonomi kreatif.

1.7.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²³ Populasi dalam penelitian ini adalah 14 jenis obyek wisata yang dimiliki pemerintah kabupaten Aceh Tamiang.

b. Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu cara mengambil sampel dengan secara sengaja yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan yang meliputi : sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel tertentu.²⁴ Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 orang responden yang dapat memberikan informasi dan keterangan terhadap pengembangan wisata pantai rukui di desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia.

²³*Ibid.*,... hlm. 32

²⁴*Ibid.*,... hlm. 37

1.7.5 Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang akurat dan kredibel, dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengambilan data. Teknik pengambilan data sangat beragam, sehingga peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.²⁵

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa prosedur, yakni :

a. Observasi

Yaitu salah satu metode dalam pengumpulan data secara sengaja, terarah, sistematis, dan terencana sesuai tujuan yang akan dicapai dengan mengamati dan mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi dan mengacu pada syarat dan aturan dalam penelitian.²⁶ Prosedur ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi obyektif, sesuai dengan fenomena, serta apa adanya. Prosedur dan teknik ini dilakukan secara diam-diam tanpa memberitahu, atau tanpa diketahui oleh informan/objek yang diamati.

²⁵Riduwan dan Sunarto, 2010. *Pengantar Statistika (Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis)*. Bandung. Alfabeta. hlm. 158

²⁶Poerwandari, E. Kristi. 2011. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. hlm. 54

b. Wawancara

yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan caratanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*Guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁷ Agar wawancara berjalan efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni :

1. Mengenalkan diri
2. Menjelaskan maksud kedatangan
3. Menjelaskan materi wawancara
4. Mengajukan pertanyaan

Melalui prosedur ini, peneliti sebagai instrumen utama menggunakan instrumen tambahan berupa buku catatan, dan *tape recorder*, dalam melakukan wawancara atau diskusi mendalam dengan informan.

c. Dokumentasi

berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Menurut istilah teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁸ Teknik

²⁷Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group. hlm. 35

²⁸Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. hlm. 120

dokumentasi dalam hal ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai catatan, laporan, ataupun bahan publikasi lainnya yang dimiliki atau diterbitkan oleh berbagai pihak terkait.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan verifikasi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244.

data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Verifikasi

Langkah ketiga ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.8 Sistematika Pembahasan

Bab I menguraikan secara singkat mengenai isi skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi teori-teori yang diperoleh melalui tinjauan pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yang telah ditetapkan dan diperoleh melalui penelitian terdahulu.

Bab III menguraikan deskripsi objek penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, juga menguraikan tentang Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukui Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia.

Bab IV merupakan bab terakhir sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian terhadap partisipasi pengembangan obyek wisata pantai pulau rukui di desa alur nunang kecamatan banda mulia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pariberarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali- kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*”.³⁰

Pada kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Istilah pariwisata pertama kali digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah ini dipakai sebagai pengganti kata *Turisme* sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sansekerta.³¹

³⁰ Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Jakarta: PT.Perca,1996), hlm. 112

³¹ Ketut Sawena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar, Pustaka Larasan: 2017), hlm. 15

Pariwisata secara etimologis berasal dari kata “Pari “yang berarti berputar -putar dan “Wisata” yang berarti perjalanan. Atas dasar itu maka pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.³² Pada dasarnya pariwisata itu motif kegiatannya adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi, kegiatan Agama, dan mungkin untuk kegiatan olahraga. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama,serta untuk prospek jangka panjangnya (*sustainable tourism*).³³

Menurut Prof. Salah wahab dalam bukunya berjudul “*An Introduction an Tourism Theory*” mengemukakan bahwa batasan pariwisata hendaknya memperlihatkan anatomi dari gejala-gejala yang terdiri dari 3unsur yaitu manusia (*human*), yaitu orang yang melakukan perjalanan pariwisata, ruang (*space*), yaitu daerah atau ruanng lingkup tempat melakukan perjalanan waktu (*time*) yakni waktu yang di gunakan selama perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.³⁴

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian

³² Yoeti, A. OKA. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa 1982, hlm. 103

³³ Isdarmanto, *Dasar-dasar Pariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), hlm. 3

³⁴ Yoeti, A. OKA. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa 1982, hlm.106

dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.³⁵

Sistem pariwisata menunjukkan bahwa pariwisata berada di dalam lingkungan fisik, teknologi, sosial, budaya, ekonomi dan politik. Sistem ini melibatkan dua tipe area yaitu area yang menghasilkan dan area yang menerima. Bagian dari area yang menghasilkan terdiri dari pelayanan tiket, tur operator, dan agen perjalanan, ditambah dengan pemasaran dan kegiatan promosi dari persaingan kawasan tujuan. Saluran transportasi dan komunikasi yang menghubungkan bagian dari sistem pariwisata melalui transportasi udara, daratan dan air yang membawa turis ke/dan/dari ada lah ketiga bagian tersebut. Sedangkan area penerima menyediakan fungsi akomodasi, catering, minuman, industri hiburan, objek dan atraksi wisata, tempat pembelanjaan dan pelayanan wisata.

2.1.2 Ciri Pariwisata

Pariwisata sebagai kegiatan sosial manusia, sebagai kegiatan perjalanan atau berpergian juga memiliki ciri khas yang berbeda dari kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Oleh karena itu, ciri khas kepariwisataan dapat dilihat dari berbagai aspek- aspek sosial dalam masyarakat. Misalnya, aspek budaya dan sosial.³⁶

Secara Sosiologis, pariwisata memiliki ciri-ciri sebagai aktivitas tempat untuk bersantai yaitu perjalanan identik dengan berlibur di daerah

³⁵*Ibid.*,... hlm. 4

³⁶*Ibid.*,... hlm. 15

lain atau memanfaatkan waktu luang untuk bebas dari pekerjaan yang wajib dilakukan. Hubungan-hubungan pariwisata terjadi karena adanya pergerakan manusia yang bersifat sementara.

Sedangkan tempat dan daya tarik wisata yang dinikmati oleh wisatawan adalah tempat pariwisata yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan dan tidak juga wisatawan berpenghasilan di tempat yang dikunjungi, pariwisata sebagai tempat wahana sosialisasi baru.

2.1.3 Jenis Pariwisata

Setelah menjabarkan definisi pariwisata dan tujuan pariwisata yang dilihat dari beberapa dimensi di atas, pariwisata juga terbagi ke dalam beberapa jenis yang terkait dengan tempat, bentuk, keadaan wisata tersebut. Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan yang ada di luar daerah. Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata, yang akan berpengaruh pada pengunjung wisata tersebut dan berpengaruh pada fasilitas yang disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi dan periklanannya.

Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini, antara lain:³⁷

³⁷ Ridwan, Mohammad. 2012. *Perencanaan Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata*, Medan Polonia: PT. Sofmedia. hlm. 151

1. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

2. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam kesuatu daerah perindustrian dimana terdapat pabrik- pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk melakukan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara itu.

3. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah

pengalaman serta pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

4. Wisata Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih danau, bendungan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

5. Wisata Kuliner

Perjalanan ketempat tertentu untuk menikmati jenis makanan, baik makanan khas suatu daerah atau makanan yang dianggap spesial berbeda dari tempat yang lain. Kegiatan pembangunan kepariwisataan, pada hakikatnya melibatkan peran seluruh kepentingan yang bersangkutan. Pihak yang bersangkutan dalam pengembangan kepariwisataan yakni pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian atau upaya untuk mewujudkan keterpaduan atau kecocokan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi untuk pelengkap dan memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan.

Di Aceh masalah pariwisata ditetapkan pemerintah dalam qanun Aceh nomor 8 Tahun 2013 tentang kepariwisataan:

“Bahwa penyelenggaraan kepariwisataan di Aceh merupakan upaya untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan rakyat melalui perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan dan meningkatkan pendapatan Aceh, menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta melestarikan sejarah dan budayanya”.³⁸

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.³⁹

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi :⁴⁰

- 1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.

³⁸ Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataan

³⁹Yuliana sudremi, Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X, (Jakarta: Bumi Aksara 2015), hlm. 133

⁴⁰Suyanto, Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III, (Yogyakarta: Adicita 2011), hlm. 80

- 2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- 3) Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
- 4) Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Sehingga berdasarkan pengertian diatas indikator pendapatan orang tua adalah besarnya pendapatan yang diterima orang tua siswa tiap bulannya.

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat membutuhkan pembiayaan yang tidak kecil untuk menyekolahkan anaknya, sehingga membutuhkan suatu pengorbanan

pendidikan.⁴¹ Pengorbanan pendidikan itu dianggap sebagai suatu investasi di masa depan. Pembiayaan yang dialokasikan untuk pendidikan tidak semata-mata bersifat konsumtif, tetapi lebih merupakan suatu investasi dalam rangka meningkatkan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu bagian investasi dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

Dapat diartikan bahwa pendapatan adalah suatu yang bernilai ekonomi yang diperoleh dari suatu kegiatan ekonomis hingga menghasilkan dalam hal ini uang. Pendapatan berbeda dengan upah, pendapatan yang hasilnya tidak ditentukan oleh waktu, sedangkan upah biasanya ditentukan oleh waktu dan dirundingkan.⁴²

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu

⁴¹*Ibid*

⁴²Sujana Ismaya, *Kamus Perbankan*, (Bandung : Pustaka Grafika. 2010), hlm. 235

mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.⁴³

Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah:⁴⁴

- 1) Usia, pekerja muda biasanya masih terbatas keterampilan dan pengalamannya. Produk fisik marjinal mereka lebih rendah daripada rata-rata produk fisik marjinal yang dihasilkan oleh para pekerja yang lebih berumur dan berpengalaman.
- 2) Karakteristik bawaan, besarnya pendapatan kalangan tertentu besarnya sangat ditentukan oleh karakteristik bawaan mereka. Sejauh mana besar kecilnya pendapatan dihubungkan dengan karakteristik bawaan masih diperdebatkan, apalagi keberhasilan seseorang seringkali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan masyarakatnya.
- 3) Keberanian mengambil resiko, mereka yang bekerja di lingkungan kerja yang berbahaya biasanya memperoleh pendapatan lebih besar. *Ceteris Paribus*, siapapun yang berani mempertaruhkan nyawanya dibidang kerja akan mendapatkan imbalan lebih besar.
- 4) Ketidapastian dan variasi pendapatan. Bidang-bidang kerja yang hasilnya serba tidak pasti, misalnya bidang kerja pemasaran, mengandung resiko yang lebih besar. Mereka yang menekuni bidang

⁴³ Boediono. 2010. *Ekonomi Mikro Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 1. Yogyakarta : BPFE. hlm. 56

⁴⁴ Case, Karl dan Fair, Ray. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta : Penerbi Erlangga. hlm. 72

itu dan berhasil, akan menuntut dan menerima pendapatan yang lebih besar, melebihi mereka yang bekerja di bidang-bidang yang lebih aman.

- 5) Bobot latihan, bila karakteristik bawaan dianggap sama atau diabaikan, maka mereka yang mempunyai bobot latihan yang lebih tinggi pasti akan memperoleh pendapatan yang lebih besar.
- 6) Kekayaan warisan, Mereka yang memiliki kekayaan warisan, atau lahir di lingkungan keluarga kaya akan lebih mampu memperoleh pendapatan daripada mereka yang tidak memiliki warisan, sekalipun kemampuan dan pendidikan mereka setara.
- 7) Ketidaksempurnaan pasar, monopoli, monopsoni, kebijakan sepihak serikat buruh, penetapan tingkat upah minimum oleh pemerintah, ketentuan syarat-syarat lisensi, sertifikat dan sebagainya, semuanya turut melibatkan perbedaan-perbedaan pendapatan dikalangan kelas-kelas pekerja,
- 8) Diskriminasi, di pasar tenaga kerja sering terjadi diskriminasi ras, agama, atau jenis kelamin dan itu semua merupakan penyebab variasi tingkat pendapatan.

2.2.3 Indikator Pendapatan

Adapun indikator-indikator pendapatan antara lain sebagai berikut

.⁴⁵

1) Modal Usaha

Modal usaha merupakan uang pokok yang dipakai untuk berdagang dan menambah jumlah kekayaan seseorang dengan kegiatan bisnis. Setiap usaha besar maupun kecil, perusahaan maupun informal pasti membutuhkan dana untuk membangun sebuah usaha agar dapat beroperasi. Maka dari itu untuk memulai sebuah usaha di butuhkan pengeluaran awal sebagai modal awal. Pengeluaran tersebut untuk membeli bahan baku awal, alat-alat, dan fasilitas lainnya. Sebagian dari laba tersebut untuk memperbesar modal agar menghasilkan uang sebagai keuntungan dalam jumlah yang lebih besar lagi, sampai seterusnya sampai target yang diinginkan.

2) Jam Kerja

Jam kerja berdagang merupakan waktu dimana seseorang atau usahawan menjual barang dagangannya kepada konsumen, seperti misalkan seorang usahawan pasar tradisional yang berada di dalam pasar untuk menjual dagangannya selama sehari penuh. Semakin lama seseorang menjual barang dagangannya maka kemungkinan akan semakin banyak

⁴⁵ *Ibid*

pula barang yang terjual. Sehingga usahawan akan mendapatkan penghasilan yang lebih banyak dan mendapatkan keuntungan yang lebih.

3) Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang siap bekerja. Menurut UU No.14 tahun 1969 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

4) Lama usaha

Dalam melakukan suatu usaha, lama usaha merupakan bagian penting dari sebuah usaha dalam melakukan perdagangan. Lamanya seseorang dalam melakukan sebuah usaha dapat membuat seseorang mempunyai pengalaman yang banyak dalam menjalankan usahanya. Seseorang dengan jam terbang melakukan usaha lebih lama di banding orang yang baru saja mempunyai usaha akan lebih mudah memahami pasaran yang berlaku di sekitarnya, dan dapat mencari celah untuk mendapatkan pendapatan yang lebih. Semakin lama seseorang menekuni suatu bidang perdagangan maka akan semakin meningkatkan seseorang untuk mengetahui selera dan perilaku konsumen, serta akan menambah relasi bisnis dan juga pelanggan.⁴⁶

⁴⁶ Wicaksono. 2011. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Universitas Diponegoro Semarang, hlm 68

2.3 Pendapatan Dalam Islam

Selain pendapatan penting kita ketahui dari mana asalnya baik halal dan haramnya, kita juga harus tahu kemana pendapatan kita distribusikan. Apakah di jalan Allah SWT atau di jalan yang dilarang Allah SWT.

Islam sangatlah memperdulikan kemashlahatan ummatnya, sehingga dalam Islam dianjurkan berbagai kebaikan dalam segala hal khususnya dalam hal ekonomi. Islam tidak menutup mata terhadap ummatnya, sehingga apabila ada ummatnya yang memiliki rezeki berlebih dianjurkan untuk membagi terhadap sesama yang biasa kita tahu seperti zakat, infaq, dan shodaqoh.⁴⁷

Selain distribusi pendapatan dalam Islam, distribusi pendapatan juga dilihat dari segi pendapatan nasional. Jika pendapatan nasional yang tetap (konstan) mengalami perubahan dalam distribusinya diantara penduduk, maka permintaan dapat berubah. Permintaan terhadap barang-barang yang diperlukan mereka yang pendapatannya turun, berbeda dengan permintaan terhadap barang-barang yang diperlukan mereka yang pendapatannya naik. Maka perubahan dalam distribusi pendapatan akan menggeser kurva-kurva permintaan terhadap komoditi yang paling banyak dibeli rumah tangga dengan pendapatan yang naik, ke kanan, dan akan

⁴⁷Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, hlm. 235

menggeser kurva permintaan terhadap komoditi yang paling banyak di beli oleh mereka yang pendapatannya menurun, ke kiri.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.⁴⁹ Dalam al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29 yang artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁵⁰

⁴⁸Kadariah , *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: 2010), hlm. 6

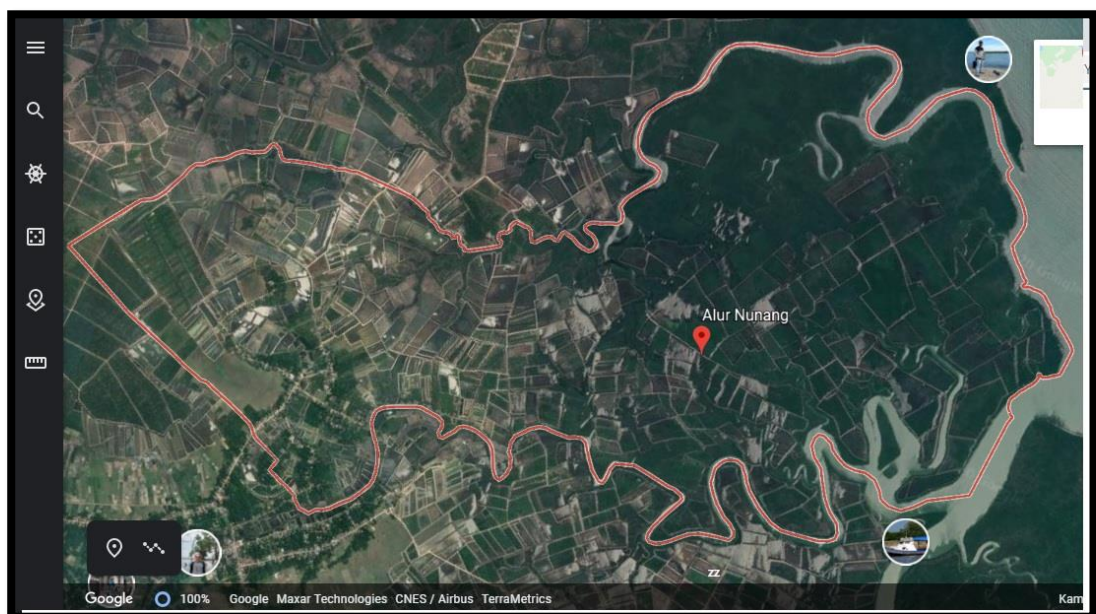
⁴⁹Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010,). hlm. 27

⁵⁰Al-Qur'an, Al- Qur'an Ku, (Jakarta, Lautan Lestari , 2006). hlm. 83

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Desa Alur Nunang



Gambar : Peta Desa Alur Nunang,
Sumber : Kantor Datok Alur Nunang, 2021

Alur Nunang merupakan sebuah kampung yang ada di Mukim Telaga Meuku, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang. Kabupaten Aceh Tamiang terbentuk pada tanggal 10 April 2002, merupakan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Timur dan terletak di perbatasan Aceh-Sumatra Utara. Wilayah administrasi terdiri dari 12 Kecamatan dan 213 Kampung, dengan ibukota kabupaten terletak di Karang Baru.

Kampung Alur Nunang merupakan kampung yang paling ujung dari Kecamatan Banda Mulia dimana berbatasan langsung dengan selat malaka sebelah timur. Menurut informasi dari Datuk Penghulu, wilayah Alur Nunang saat masih tergabung dalam daerah administrasi Aceh Timur merupakan wilayah konflik pada masa konflik bersenjata GAM (Gerakan Aceh Merdeka) dengan TNI. Oleh karena dahulunya merupakan wilayah konflik, kampung ini merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya adalah warga bersuku aceh dan jawa. Meskipun dahulunya adalah wilayah konflik namun kampung ini sekarang hidup dengan tentram dan damai menjalani kehidupan sehari-hari.

Kampung Alur Nunang merupakan suatu daerah yang berbatasan langsung dengan laut yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai penambak ikan, petani, dan sebagian kecil berprofesi sebagai Tukang Bangunan maupun Pegawai Negeri Sipil.

Kampung Alur Nunang terdiri dari 5 dusun yaitu Lama, Suka Tani, Suka Karya, Suka Damai, dan Durian Rampak. Kampung Alur Nunang mempunyai batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Selatan : Kampung Tanjung Keramat dan Telaga Meuku Sa
Sebelah Timur : Kecamatan Bendahara
Sebelah Barat : Kampung Telaga Meuku Dua
Sebelah Utara : Selat Malaka

Kampung Alur Nunang termasuk dalam wilayah Kemukiman Tela Meuku, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang dengan luas

wilayah 12,68 km² yang dihuni oleh penduduk sebanyak 1417 jiwa (725 jiwa Laki-laki dan 692 jiwa Perempuan), dengan area perumahan seluas 150 ha, persawahan seluas 60 Ha, area ladang seluas 5 Ha, area perkebunan 315 ha, hutan 60 ha, dan area tambak seluas 640 ha.⁵¹ Adapun jumlah penduduk Desa Alur Nunang mencapai 1359 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Desa Alur Nunang

Jurong/Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
		Lk	Pr	
Suka Damai	39	81	82	163
Lama	105	225	201	426
Suka Tani	58	98	97	195
Durian Rampak	63	145	141	286
Suka Karya	87	140	149	289
Total				1359

Sumber : Desa Alur Nunang, 2021

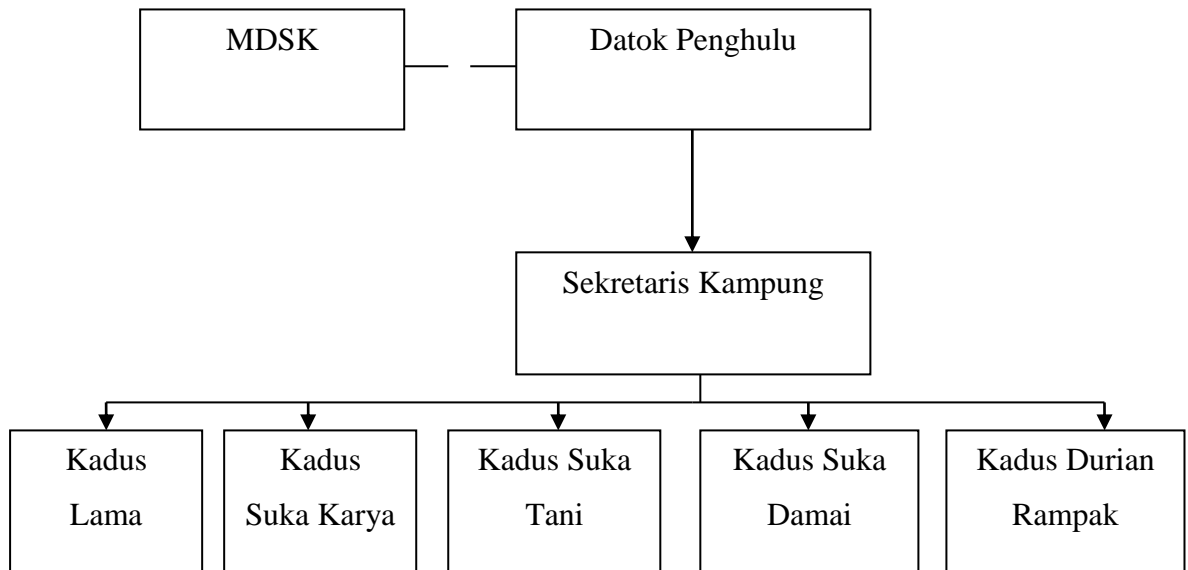
3.2 Struktur Organisasi Desa Alur Nunang

Adapun struktur organisasi di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang sebagai berikut :

⁵¹ Profil Desa Alur Nunang, 2021

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Desa Alur Nunang



Sumber: Kantor Datok Penghulu Alur Nunang, 2021

3.2.1 Visi dan Misi

Visi Desa

“Menjadi Gampong Maju, Kreatif, Inovatif dan Berbudi”

Misi Desa

- a. Membangun masyarakat yang kreatif melalui program unggulan desa.
- b. Pembangunan karakter pemuda dan pemudi dalam rangka pembangunan potensi.

- c. Membentuk badan organisasi kepemudaan.⁵²

3.2.2 Tugas dan Fungsi

- a. Kepala Desa: Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa, Menetapkan Peraturan Desa.
- b. Sekretaris : Mengendalikan pelaksanaan Administrasi Desa.
- c. Kepala Dusun : Membantu kinerja Kepala Desa secara baik secara administrasi, maupun timbulnya permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.⁵³

3.3 Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukui Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Alur Nunang

Pariwisata merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Tamiang yang paling potensial berdasarkan potensi yang dimiliki khususnya pada peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia. Pariwisata selain menjadi sumber pendapatan asli daerah dan juga diharapkan memberikan efek berantai (*multiplier effect*) dalam hal kemampuannya untuk memunculkan usaha-usaha lain sebagai sumber pendapatan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁵²*Ibid*

⁵³*Ibid*

Indonesia juga dikenal sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia, dengan 18.120 pulau yang di milikinya dengan garis pantai sepanjang 108.000 km. Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kegiatan usaha kepariwisataan merupakan salah satu potensi yang sangat besar saat ini di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia. Pariwisata dikembangkan di suatu daerah dengan berbagai alasan utama adalah untuk menghasilkan manfaat ekonomi dan masuknya devisa bagi daerah dan negara, peningkatan dan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Pariwisata juga mendorong proses perlindungan terhadap suatu lingkaran fisik maupun sosial budaya dari masyarakat setempat, karena hal tersebut merupakan asset yang dapat dijual kepada wisatawan dan jika ingin berlanjut maka harus di pertahankan. Berikut wawancara peneliti kepada informan sebagai berikut :

Hasil wawancara kepada Ramlan Datok Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia sebagai berikut :

“Pantai rukui memang saat ini sedang digalakkan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang sebagai salah satu destinasi wisata yang dimilikinya. Tujuan pengembangan pantai tersebut diantaranya

memang kita ketahui sebagai Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Tamiang, namun demikian di sisilain ada hal yang menarik dengan adanya pengembangan pantai rukui diantaranya adalah peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Kami selaku pemerintah desa dan masyarakat ikut mendukung program dari Pemerintah Daerah dalam pengembangan wisata pantai rukui untuk menarik wisata domestik maupun mancanegara nantinya, sehingga masyarakat sekitar merasakan dampaknya”.⁵⁴

Hasil wawancara kepada Erick Ekstrada Sekrearis Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia sebagai berikut :

“Pantai Rukui memang sudah lama diwacanakan oleh Pemerintah untuk dikembangkan, mengingat potensi yang dimiliki sangat besar dampaknya dan dirasakan oleh masyarakat, diantaranya adalah peningkatan pendapatan. Kita ketahui bahwa sektor pariwisata memang salah satu penyumbang terbesar bagi pendapatan khususnya masyarakat, dimana masyarakat yang belum memiliki penghasilan dengan adanya wisata masyarakat dapat melakukan aktivitas kegiatan dagang dan menjadi pendapatan menjadi baik. Saya selaku sekretaris desa juga ada melakukan koordinasi dengan Bupati Aceh Tamiang namun masih dalam pembahasan di dewan dan masih dalam perancangan”.⁵⁵

Hasil wawancara kepada Ilham Dani tokoh masyarakat Desa Alur Nunang sebagai berikut :

“Masyarakat di Desa Alur Nunang sangat senang dengan adanya pengembangan pantai rukui yang dibuat oleh Bupati Aceh Tamiang. Harapan adalah dengan adanya pengembangan pantai tersebut masyarakat yang memiliki usaha atau dagangannya dapat melakukan aktifitas di lokasi tempat wisata. Kami berharap agar Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang untuk segera merealisasikan program tersebut”.⁵⁶

⁵⁴ Hasil wawancara kepada Ramlan Datok Desa Alur Nunang, Tanggal, 10 Agustus 2021. Pukul : 10.15 – 11.45 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara kepada Ramlan Erick Ekstrada Sekretaris Desa Alur Nunang, Tanggal, 10 Agustus 2021. Pukul : 11.46 – 12.15 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara kepada Ilham Dani Tokoh Masyarakat Desa Alur Nunang, Tanggal, 11 Agustus 2021. Pukul : 10.15 – 11.45 WIB

Hasil wawancara kepada Rohana masyarakat Desa Alur Nunang sebagai berikut :

“Saya berjualan dilingkungan tempat wisata pantai rukui alhamdulillah sangat senang karena dengan adanya pantai wisata ini saya dapat berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya. Kami berharap Bupati Aceh Tamiang untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat khususnya di bidang ekonomi masyarakat, mengingat jaman sekarang keadaan ekonomi semakin sulit yang disebabkan pandemi covid-19. Jadi kami pun berharap kepada bapak Bupati untuk terus memperhatikan keadaan ekonomi kami khususnya di desa Alur Nunang. Sebelum adanya pembukaan pantai ini oleh bapak Bupati pendapatan kami biasa-biasa saja, apa lagi selama pandemi covid-19 pantai pun di tutup oleh pemerintah disitu kami merasakan kesusahan semuanya. Namun demikian hal ini juga insya Allah akan berakhir sehingga kami dapat merasakan dampak yang sangat besar yaitu dengan peningkatan pendapatan penjualan”.⁵⁷

Dari hasil wawancara terhadap informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran pantai rukui yang ada di Desa Alur Nunang sangat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Pantai rukui merupakan destinasi yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang dan saat ini sedang digalakkan untuk pengembangan pantai tersebut. Datok desa Alur Nunang juga berkeinginan agar harapan besar yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang yaitu Bupati terhadap pengembangan pantai rukui segera terealisasi mengingat dampak dari pengembangan pantai tersebut kepada pendapatan masyarakat sangat berdampak sangat besar.

⁵⁷Hasil wawancara kepada Rohana Masyarakat Desa Alur Nunang, Tanggal, 19 Agustus 2021. Pukul : 10.15 – 11.45 WIB

3.4 Dampak Pengembangan Wisata Pantai Pulau Rukui di Desa Alur Nunang Terhadap Ekonomi Kreatif Masyarakat

Menurut teori, ekonomi kreatif berasal dari dua kata ekonomi dan kreatif. Istilah Ekonomi berasal dari bahasa Yunani *koikonomia*. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti asli *oikonomia* adalah mengatur rumah tangga. Kemudian arti asli tersebut berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu. Kini sebagai ilmu, ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga disini bukan arti sempit, melainkan menunjuk pada kelompok sosial yang dapat dianggap sebagai rumah tangga. Kelompok sosial ini berwujud perusahaan, kota, bahkan negara.⁵⁸

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreativitas berdasarkan ide, gagasan, dan pengetahuan sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Ekonomi kreatif pada hakikatnya merupakan ekspresi dari upaya untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan, merupakan lingkungan ekonomi yang kompetitif dan diberkahi dengan cadangan sumber daya terbarukan. Dengan kata lain, ekonomi kreatif merupakan ekspresi dari semangat vital kebangsaan hidup negara-negara berkembang. Seperti halnya yang disampaikan oleh Asisten I Bidang Pembangunan dan Ekonomi terhadap

⁵⁸M.T Ritonga, *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Jakarta :Erlangga, 2010), hlm. 36.

dampak pengembangan wisata terhadap ekonomi kreatif yang ada di Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang yaitu :

“Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang memang saat ini sedang menggalakkan sektor pariwisata untuk mendongkrak salah satu pendapatan asli daerah yang berasal dari sektor pariwisata. Beberapa tempat pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Tamiang misalnya seperti wisata pantai rukui yang ada di Kecamatan Banda Mulia, Air Terjun yang ada di Kecamatan Pulau Tiga dan tempat-tempat lainnya yang ada di wilayah Aceh Tamiang, hal ini sangat di anggap perlu untuk pengembangan sektor tersebut untuk pengembangan wisata dan dampaknya pada sektor ekonomi kreatif. Program ini memang sudah lama kita rancang namun dengan berbagai hal masih terjadi adanya kendala-kendala. Sektor pariwisata memang sangat berperan penting bagi industri ekonomi kreatif khususnya yang ada di masyarakat, jadi untuk mendongkrak ekonomi masyarakat yang ada di wilayah sekitar wisata pemerintah berfokus untuk membangun dan membenahi capaian tersebut”.⁵⁹

Hasil wawancara kepada Maimun Sabta selaku Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tamiang sebagai berikut :

“Tugas dari dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tamiang saat ini memang sangat berat, apalagi amanah dari Bupati Aceh Tamiang untuk terus mengolah dan mengembangkan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang guna untuk mempromosikan dan dapat diketahui oleh orang banyak. Namun demikian dinas juga tidak bekerja sendiri, dinas dibantu oleh para kabid dan kasi dan yang tak kalah pentingnya di bantu oleh duta pariwisata di Kabupaten Aceh Tamiang. Kita melihat dampak dari wisata ini memang sangat besar diantaranya pada sektor umkm atau sektor ekonomi lainnya untuk mendongkrak penghasilan masyarakat, untuk itu kami juga mohon kepada

⁵⁹ Hasil wawancara kepada Raja Bangsawan, Asisten I Bidang Ekonomi dan Pembangunan Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang. Tanggal 25 Agustus 2021. Pukul : 10.30 – 11.40 WIB

segenap masyarakat untuk selalu mendukung program-program yang akan di buat oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang”.⁶⁰

Hasil wawancara kepada Samsuar pedagang di lokasi pantai Rukui

Desa Alur Nunang sebagai berikut :

“Alhamdulillah dengan di bukanya pantai rukui ini kami dapat berjualan mencari rezeki untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dampak dari hadirnya pantai rukui ini dapat menjadikan ekonomi dengan baik, setiap hari minggunya kami mendapat penghasilan sampai Rp. 500.000, cukuplah bagi kami untuk beberapa hari kedepan. Kami berharap pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang untuk terus mendukung dan mengembangkan sektor wisata ini”.⁶¹

Hasil wawancara kepada Martina pedagang di lokasi pantai Rukui

Desa Alur Nunang sebagai berikut :

“Saya berharap jangan ditutup aja tempat lokasi ini, sebab dengan adanya pantai rukui kami bisa berdagang walau kecil kecilan dan menambah pendapatan penjualan kami. Saya juga menyarankan untuk infrastruktur pemerintah juga harus memperhatikan. Intinya dampak sektor wisata gabi kami sangat besar”.⁶²

Dari hasil wawancara diatas terhadap informan peneliti menyimpulkan yaitu dampak dari pengembangan pantai rukui terhadap ekonomi kreatif masyarakat sangat berpengaruh terhadap ekonomi kreatif yang dimiliki oleh masyarakat setempat, walaupun jumlah kunjungan wisata hanya satu hari dalam seminggu. Pedagang merasakan dampaknya dan meminta kepada Pemerintah melalui dinas Pariwisata Pemuda dan

⁶⁰Hasil wawancara kepada Maimun Sabta, Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tamiang. Tanggal 25 Agustus 2021. Pukul : 14.00 – 14.45 WIB

⁶¹Hasil wawancara kepada Samsuar, Pedagang di Kawasan Pantai Rukui. Tanggal 31 Agustus 2021. Pukul : 09.00 – 09.20 WIB

⁶²Hasil wawancara kepada Martina, Pedagang di Kawasan Pantai Rukui. Tanggal 31 Agustus 2021. Pukul : 09.21 – 10.15 WIB

Olahraga untuk terus mendorong dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Analisis Penulis Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukui Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Dari hasil wawancara kepada delapan informan yang peneliti lakukan yang dapat memberikan informasi peran pariwisata pantai pulau rukui dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan pantai Pulau Rukui di Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang sangat berdampak pada perekonomian masyarakat yaitu sektor ekonomi kreatif, dengan adanya pantai tersebut masyarakat dapat menjalankan aktifitasnya sebagai pedagang dan melakukan penjualan di pantai pulau rukui.

Hasil wawancara kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang dalam hal ini peneliti mengambil sampel pada Asisten I Pembangunan dan Ekonomi, dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga menyimpulkan bahwa semua sektor wisata yang ada di dalam wilayah Kabupaten Aceh Tamiang saat ini dalam proses pengembangan dan ini juga perlu adanya dukungan dari masyarakat, agar semua sektor wisata yang ada di Aceh Tamiang berdampak pada sektor ekonomi kreatif masyarakat.

3.5.2 Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu

Sektor pariwisata memang dikatehui sebagai salah satu penyumbang devisa terbesar bagi negara, tidak terkecuali bagi Pemerintah

Kabupaten Aceh Tamiang, sektor pariwisata bagi pemerintah daerah sebagai penyumbang Pendapatan Asli Daerah bahkan sampai ke masyarakat sektor wisata ini juga berdampak pada ekonomi kreatif.

Hasil penelitian Mesalia Kriska, Riesma Andiani, Thersia Gracia Yuniandi Simbolon terdapat perbandingan yaitu Rendahnya partisipasi materil karena masyarakat memiliki kebutuhan sehari-hari yang lebih diperlukan dibandingkan dengan menyisihkan uang untuk kegiatan Desa Wisata. Perlu adanya peningkatan kegiatan desa wisata yang berorientasi pada sektor perekonomian sehingga partisipasi masyarakat akan semakin tinggi lagikarena dengan berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata, masyarakat di Desa Wisata Puton Watu Ngelak dapat meningkatkan pendapatan. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti peran pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu dari hasil penelitian skripsi ini juga diketahui sangat besar dampaknya pada ekonomi kreatif masyarakat.

Sedangkan menurut Josie Geraldly Meray, Sonny Tilaar, Esli Takumansang, judul penelitian yaitu Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. Perbandingan penelitian yaitu Pariwisata Pantai Mahembang yang dibuktikan dengan kesehariaannya sebagai penjaga pintu masuk, petugas parkir, petugas keamanan pantai, serta kerja bakti ataupun pembangunan fasilitas penunjang yang ada di Kawasan Wisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas terhadap judul yang peneliti lakukan, peneliti membuat kesimpulan yaitu :

- a. Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang dalam hal ini sedang menggalakkan pengembangan sektor pariwisata yang dimilikinya, sektor wisata sangat berperan penting bagi perekonomian masyarakat di sekitar wisata seperti yang ada di Pantai Rukui Desa Alur Nunang. Masyarakat sangat mendukung berbagai program-program yang akan

di buat oleh pemerintah sebab untuk mendongkrak perekonomian masyarakat.

- b. Pariwisata Pantai Rukui yang ada di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia berdampak secara sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar yakni penduduk Desa Alur Nunang. Keberadaan Pantai Rukui sebagai penggerak ekonomi kreatif mempunyai peran penting bagi masyarakat yaitu mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan pekerjaan dan sekaligus mempromosikan kepedulian sosial dan pengembangan manusia.
- c. Dampak adanya pariwisata yang ada di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat khususnya pada ekonomi kreatif masyarakat, dengan adanya sektor wisata yang ada di Desa Alur Nunang yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tamiang akan menjadikan perekonomian masyarakat lebih baik.

4.2 Saran

- a. Dalam pengembangan sektor pariwisata yang ada di wilayah Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang hendaknya pemerintah serius dalam menjalankan berbagai program-program dalam mendukung kelancaran pengembangan sektor wisata. Mengingat sektor pariwisata sangat berperan penting pada pendapatan asli daerah.

- b. Agar sektor wisata yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang lebih berkembang dan berperan sebagai penggerak ekonomi masyarakat yang ada di lingkungan wisata hendaknya melakukan berbagai promosi agar lebih diketahui oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyak. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Wisata Sunan Ampel Surabaya)*. 2018. (Tesis). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Alfitri. 2011. *Community Development (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Argyo Demartoto. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Aditya Agung Nugroho. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Jembang Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen)*. Skripsi. 2019. Fak Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.

- Andy Ibrahim Y. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Topeja Di Kabupaten Takalar*. Skripsi. 2018. Fakultas Ilmu sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
- Al-Qur'an, Al- Qur'an Ku, (Jakarta, Lautan Lestari , 2006).
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- Chafid Fandeli, 2011. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam* Yogyakarta, Liberty.
- Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010,).
- Gamal Suwanto, 2010, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta : Andi.
- Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*,
- Isdarmanto, *Dasar-dasar Pariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017),
- Josie Gerldy Mery, Sonny Tilaar dkk. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kekas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi* Vol, 3 No. 3 Tahun 2019
- Kadariah , *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: 2010),
- M.T Ritonga, *Pengetahuan Sosial Ekonomi* , (Jakarta :Erlangga, 2000),
- Melisa Kriska, Riesma Adniani dkk. Partisipasi Masyarakat Dalam *Community Based Tourism* Di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bentul. *JSEP* Vol, 12 No.1, Maret 2019
- Poerwandari, E. Kristi. 2011. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisata

- Ridwan, Mohammad.2012. *perencanaan Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata*, Medan Polonia: PT. Sofmedia.
- Sujali. 2009. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan, Diklat Kuliah*, Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III, (Yogyakarta: Adicita 2011),
- Sujana Ismaya, *Kamus Perbankan*, (Bandung : Pustaka Grafika. 2010),
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Bab I Nomor 6
- Undang-Undang Nomor Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Yoeti, A. OKA. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa 1982.
- Yuliana sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015)

Hasil Wawancara

Hasil wawancara kepada Ramlan Datok Desa Alur Nunang, Tanggal, 10 Agustus 2021. Pukul : 10.15 – 11.45 WIB

Hasil wawancara kepada Erick Ekstrada Sekretaris Desa Alur Nunang, Tanggal, 10 Agustus 2021. Pukul : 11.46 – 12.15 WIB

Hasil wawancara kepada Ilham Dani Tokoh Masyarakat Desa Alur Nunang, Tanggal, 11 Agustus 2021. Pukul : 10.15 – 11.45 WIB

Hasil wawancara kepada Ilham Rohana Masyarakat Desa Alur Nunang, Tanggal, 19 Agustus 2021. Pukul : 10.15 – 11.45 WIB

Hasil wawancara kepada Raja Bangsawan, Asisten I Bidang Ekonomi dan Pembangunan Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang. Tanggal 25 Agustus 2021. Pukul : 10.30 – 11.40 WIB

Hasil wawancara kepada Maimun Sabta, Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tamiang. Tanggal 25 Agustus 2021. Pukul : 14.00 – 14.45 WIB

Hasil wawancara kepada Samsuar, Pedagang di Kawasan Pantai Rukui. Tanggal 31 Agustus 2021. Pukul : 09.00 – 09.20 WIB

Hasil wawancara kepada Martina, Pedagang di Kawasan Pantai Rukui. Tanggal 31 Agustus 2021. Pukul : 09.21 – 10.15 WIB

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti	Jimmi Aprialdi
Judul Penelitian	Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukuyi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang
Lokasi Peneliti	Pantai Pulau Rukui Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia
Partisipan (Informan)	Ramlan
Waktu	10.15 - 11.45 WIB
Jabatan Dalam Penelitian	Datok Alur Nunang

	Soal	Jawaban
1.	Bagaimana menurut saudara kondisi Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Ya baik sekali, pantai ini sangat berpotensi jika terus dikembangkan oleh pemerintah daerah.
2.	Apakah menuju lokasi Pantai Pulau Rukui sangat mudah di jangkau ?	Ya sangat mudah sekali.
3.	Berapa lama sudah Pantai Pulau	Pantai ini dikembangkan juga belum lama oleh Pemerintah

	Rukui ini di kembangkan ?	daerah, mungkin berkisar lebih kurang dua tahunan.
4.	Apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang terhadap pengembangan Pantai Pulau Rukui ?	Untuk pengembangan Pantai Pulau Rukui ini Pemerintah Daerah sedang merancang aturan-aturan yang baik untuk mengembangkan Pantai Pulau Rukui
5.	Bagaimana pengembangan Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Berjalan dengan baik.
6.	Bagaimana dampak keberadaan Pantai Pulau Rukui terhadap pendapatan masyarakat ?	Sangat berdampak sekali khususnya bagi masyarakat yang memiliki kegiatan usaha, jadi bisa melakukan penjualan dilokasi Pantai tersebut sehingga pendapatan akan bertambah.
7.	Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif masyarakat sekitar setelah adanya pengembangan Pantai Pulau Rukui ?	Sejauh ini saya selaku Datok dari hasil survey petugas yang dilakukan terhadap masyarakat adanya kenaikan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan adanya Pantai Pulau Rukui.
8.	Bagaimana peningkatan pendapatan sebelum adanya Pantai Pulau Rukui ?	Kalau dibandingkan dengan sebelumnya tentunya pendapatan masih sangat berkurang.
9.	Bagaimna peran Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Pantai Pulau Rukui ?	Peran Pemerintah sejauh ini sangat berperan dalam pengembangan obyek wisata Pantai Pulau Rukui diantaranya sebagai pendapatan

		daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti	Jimmi Aprialdi
Judul Penelitian	Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukuyi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang
Lokasi Peneliti	Pantai Pulau Rukui Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia
Partisipan (Informan)	Erick Ekstrada
Waktu	11.46 - 12.15 WIB
Jabatan Dalam Penelitian	Sekretaris Desa Alur Nunang

	Soal	Jawaban
1.	Bagaimana menurut saudara kondisi Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Untuk saat ini Pantai Pulau Rukui mendapat perhatian penuh dari Pemerintah Daerah.
2.	Apakah menuju lokasi Pantai Pulau Rukui sangat mudah di jangkau ?	Alhamdulillah sangat mudah di jangkau dan dapat diketahui oleh para wisata.

3.	Berapa lama sudah Pantai Pulau Rukui ini di kembangkan ?	Baru berjalan dua tahun.
4.	Apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang terhadap pengembangan Pantai Pulau Rukui ?	Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang sedang berupaya penuh untuk mengembangkan Pantai Pulau Rukui sebab Pantai ini memiliki potensi yang sangat besar.
5.	Bagaimana pengembangan Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Alhamdulillah perkembangan sangat baik dan ada kemajuan.
6.	Bagaimana dampak keberadaan Pantai Pulau Rukui terhadap pendapatan masyarakat ?	Untuk pendapatan saya kira ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.
7.	Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif masyarakat sekitar setelah adanya pengembangan Pantai Pulau Rukui ?	Dengan adanya pengembangan Pantai Pulau Rukui ini pendapatan ekonomi masyarakat kian meningkat.
8.	Bagaimana peningkatan pendapatan sebelum adanya Pantai Pulau Rukui ?	Jika dibandingkan dengan sebelumnya masih sangat jauh tertinggal pendapatan masyarakat setempat.
9.	Bagaimna peran Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Pantai Pulau Rukui ?	Peran Pemerintah saat ini terus berupaya untuk memajukan perkembangan pantai tersebut.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti	Jimmi Aprialdi
Judul Penelitian	Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukuyi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang
Lokasi Peneliti	Pantai Pulau Rukui Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia
Partisipan (Informan)	Ilham Dani
Waktu	10.15 - 11.45 WIB
Jabatan Dalam Penelitian	Tokoh Masyarakat Desa Alur Nunang

	Soal	Jawaban
1.	Bagaimana menurut saudara kondisi Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Untuk saat ini kondisi sudah ada kemajuan.
2.	Apakah menuju lokasi Pantai Pulau Rukui sangat mudah di jangkau ?	Ya sangat mudah di jangkau bagi semua wisata yang akan berkunjung.
3.	Berapa lama sudah Pantai Pulau Rukui ini di kembangkan ?	Lebih kurang sudah dua tahun di kembangkan.
4.	Apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh	Sepengetahuan saya Bapak Bupati sedang menggalakkan program

	Tamiang terhadap pengembangan Pantai Pulau Rukui ?	pengembangan pantai tersebut.
5.	Bagaimana pengembangan Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Alhamdulillah ada kemajuan.
6.	Bagaimana dampak keberadaan Pantai Pulau Rukui terhadap pendapatan masyarakat ?	Dampak sangat besar bagi masyarakat yang memiliki izin usaha.
7.	Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif masyarakat sekitar setelah adanya pengembangan Pantai Pulau Rukui ?	Dengan adanya obyek wisata tersebut kemajuan pendapatan masyarakat meningkat.
8.	Bagaimana peningkatan pendapatan sebelum adanya Pantai Pulau Rukui ?	Sebelum adanya pengembangan obyek wisata ini pendapatan masyarakat sangat berkurang.
9.	Bagaimna peran Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Pantai Pulau Rukui ?	Peran Pemerintah saat ini sangat bagus sekali dalam mengembangkan obyek wisata yang dimiliki.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti	Jimmi Aprialdi
---------------	----------------

Judul Penelitian	Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukuyi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang
Lokasi Peneliti	Pantai Pulau Rukui Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia
Partisipan (Informan)	Rohana
Waktu	10.15 - 11.45 WIB
Jabatan Dalam Penelitian	Masyarakat/Pedagang Desa Alur Nunang

	Soal	Jawaban
1.	Bagaimana menurut saudara kondisi Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Alhamdulillah saat ini ada kemajuan.
2.	Apakah menuju lokasi Pantai Pulau Rukui sangat mudah di jangkau ?	Ya sangat mudah dijangkau.
3.	Berapa lama sudah Pantai Pulau Rukui ini di kembangkan ?	Setau saya sudah duatahun.
4.	Apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang terhadap pengembangan	Sedang berupaya untuk dikembangkan.

	Pantai Pulau Rukui ?	
5.	Bagaimana pengembangan Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Ada kemajuan.
6.	Bagaimana dampak keberadaan Pantai Pulau Rukui terhadap pendapatan masyarakat ?	Menurut saya dampak sangat besar apalagi bagi kami yang pendapatan atau penghasilannya dari dagang untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.
7.	Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif masyarakat sekitar setelah adanya pengembangan Pantai Pulau Rukui ?	Dengan adanya obyek wisata ini alhamdulillah pendapatan kami juga meningkat dari sebelumnya.
8.	Bagaimana peningkatan pendapatan sebelum adanya Pantai Pulau Rukui ?	Alhamdulillah pendapatan meningkat.
9.	Bagaimana peran Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Pantai Pulau Rukui ?	Kami berharap Pemerintah untuk terus mengembangkan program-program yang pro dengan rakyat.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti	Jimmi Aprialdi
---------------	----------------

Judul Penelitian	Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukuyi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang
Lokasi Peneliti	Pantai Pulau Rukui Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia
Partisipan (Informan)	Raja Bangsawan
Waktu	10.30 - 11.40 WIB
Jabatan Dalam Penelitian	Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang/Asisten I Bidang Ekonomi dan Pembangunan

	Soal	Jawaban
1.	Bagaimana menurut saudara kondisi Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Baik sekali, untuk saat ini kami berupaya untuk mengembangkan progresnya.
2.	Apakah menuju lokasi Pantai Pulau Rukui sangat mudah di jangkau ?	Untuk saat ini sangat mudah diakses, namun demikian kami berupaya untuk memperbaiki fasilitas yang belum memadai.
3.	Berapa lama sudah Pantai Pulau Rukui ini di kembangkan ?	Untuk saat ini sudah berjalan selama dua tahun.
4.	Apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang terhadap pengembangan	Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang terus berupaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan

	Pantai Pulau Rukui ?	demi tercapainya program pengembangan obyek wisata.
5.	Bagaimana pengembangan Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Pengembangan obyek wisata saat ini sudah berkelanjutan dan Pemerintah terus berupaya untuk memajukan potensi obyek wisata yang dimilikinya.
6.	Bagaimana dampak keberadaan Pantai Pulau Rukui terhadap pendapatan masyarakat ?	Dampak sangat besar bagi pendapatan masyarakat.
7.	Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif masyarakat sekitar setelah adanya pengembangan Pantai Pulau Rukui ?	Ekonomi kreatif yang dimiliki oleh masyarakat terus kita kembangkan demi kemaslahatan masyarakat.
8.	Bagaimana peningkatan pendapatan sebelum adanya Pantai Pulau Rukui ?	Peningkatan pendapatan ada kemajuan dengan pengembangan obyek wisata yang dimiliki.
9.	Bagaimana peran Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Pantai Pulau Rukui ?	Peran Pemerintah saat ini juga terus berupaya mengembangkan obyek wisata yang dimiliki terutama Pantai Pulau Rukui sebab memiliki dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti	Jimmi Aprialdi
Judul Penelitian	Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukuyi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Alur

	Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang
Lokasi Peneliti	Pantai Pulau Rukui Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia
Partisipan (Informan)	Maimun Sabta
Waktu	14.00 - 14.45 WIB
Jabatan Dalam Penelitian	Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang/Kepala dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

	Soal	Jawaban
1.	Bagaimana menurut saudara kondisi Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Pantai Pulau Rukui saat ini sedang dilakukan pembenahan.
2.	Apakah menuju lokasi Pantai Pulau Rukui sangat mudah di jangkau ?	Alhamdulillah sudah sangat mudah di jangkau.
3.	Berapa lama sudah Pantai Pulau Rukui ini di kembangkan ?	Sudah berjalan dua tahun.
4.	Apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang terhadap pengembangan Pantai Pulau Rukui ?	Saat ini untuk mengembangkan obyek wisata yang dimiliki berupaya untuk dikembangkan demi kemajuan suatu daerah.
5.	Bagaimana pengembangan Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Pengembangan terus berlanjut.

6.	Bagaimana dampak keberadaan Pantai Pulau Rukui terhadap pendapatan masyarakat ?	Dengan adanya obyek wisata ini pendapatan masyarakat meningkat.
7.	Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif masyarakat sekitar setelah adanya pengembangan Pantai Pulau Rukui ?	Ekonomi kreatif yang dimiliki oleh masyarakat terus kita kembangkan demi kemaslahatan masyarakat.
8.	Bagaimana peningkatan pendapatan sebelum adanya Pantai Pulau Rukui ?	Peningkatan pendapatan ada kemajuan dengan pengembangan obyek wisata yang dimiliki.
9.	Bagaimana peran Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Pantai Pulau Rukui ?	Peran Pemerintah saat ini juga terus berupaya mengembangkan obyek wisata yang dimiliki terutama Pantai Pulau Rukui sebab memiliki dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti	Jimmi Aprialdi
Judul Penelitian	Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukuyi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang

Lokasi Peneliti	Pantai Pulau Rukui Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia
Partisipan (Informan)	Samsuar
Waktu	09.00 - 09.20 WIB
Jabatan Dalam Penelitian	Pedagang

	Soal	Jawaban
1.	Bagaimana menurut saudara kondisi Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Kondisi saat ini sedang dikembangkan oleh Pemerintah.
2.	Apakah menuju lokasi Pantai Pulau Rukui sangat mudah di jangkau ?	Sangat terjangkau, memang sedikit agak jauh masuk ke dalam.
3.	Berapa lama sudah Pantai Pulau Rukui ini di kembangkan ?	Setau saya sudah dua tahun.
4.	Apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang terhadap pengembangan Pantai Pulau Rukui ?	Saya melihat Pemerintahpun sedang berupaya menggalakkan program demi kemajuan obyek wisata.
5.	Bagaimana pengembangan Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Baik sekali.
6.	Bagaimana dampak keberadaan Pantai Pulau Rukui terhadap pendapatan masyarakat ?	Alhamdulillah dengan adanya pengembangan Pantai Pulau Rukui pendapatan kami meningkat.

7.	Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif masyarakat sekitar setelah adanya pengembangan Pantai Pulau Rukui ?	Kami yang berjualan di lingkungan Pantai Pulau Rukui sangat berterimakasih kepada pemerintah daerah sebab kami merasakan dampak yang sangat besar.
8.	Bagaimana peningkatan pendapatan sebelum adanya Pantai Pulau Rukui ?	Dengan adanya pantai ini pendapatan kami selalu meningkat.
9.	Bagaimna peran Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Pantai Pulau Rukui ?	Kami berharap kepada Pemerintah Daerah untuk terus membenahi obyek wisata ini sebab merupakan salah satu pendapatan bagi kami.

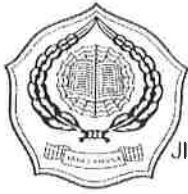
TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti	Jimmi Aprialdi
Judul Penelitian	Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukuyi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang
Lokasi Peneliti	Pantai Pulau Rukui Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia
Partisipan (Informan)	Martina

Waktu	09.21 - 10.15 WIB
Jabatan Dalam Penelitian	Pedagang

	Soal	Jawaban
1.	Bagaimana menurut saudara kondisi Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Kondisi saat ini sedang dikembangkan oleh Pemerintah.
2.	Apakah menuju lokasi Pantai Pulau Rukui sangat mudah di jangkau ?	Sangat terjangkau, memang sedikit agak jauh masuk ke dalam.
3.	Berapa lama sudah Pantai Pulau Rukui ini di kembangkan ?	Setau saya sudah dua tahun.
4.	Apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang terhadap pengembangan Pantai Pulau Rukui ?	Saya melihat Pemerintahpun sedang berupaya menggalakkan program demi kemajuan obyek wisata.
5.	Bagaimana pengembangan Pantai Pulau Rukui saat ini ?	Baik sekali.
6.	Bagaimana dampak keberadaan Pantai Pulau Rukui terhadap pendapatan masyarakat ?	Alhamdulillah dengan adanya pengembangan Pantai Pulau Rukui pendapatan kami meningkat.
7.	Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif masyarakat sekitar setelah adanya pengembangan	Kami yang berjualan di lingkungan Pantai Pulau Rukui sangat berterimakasih kepada pemerintah

	Pantai Pulau Rukui ?	daerah sebab kami merasakan dampak yang sangat besar.
8.	Bagaimana peningkatan pendapatan sebelum adanya Pantai Pulau Rukui ?	Dengan adanya pantai ini pendapatan kami selalu meningkat.
9.	Bagaimna peran Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Pantai Pulau Rukui ?	Kami berharap kepada Pemerintah Daerah untuk terus membenahi obyek wisata ini sebab merupakan salah satu pendapatan bagi kami.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/459/In.24/LAB/PP.00.9.12/2021

Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Jimmi Aprialdi

NIM : 4022017045

PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah

JUDUL SKRIPSI : Peran Pariwisata Pantai Pulau Rukui Terhadap
Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Alur Nunang
Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 27 Desember 2021

Kepala Laboratorium FEBI


Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701